

**IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN  
MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL (ABA) 1 DESA SAUSU  
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian skripsi pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**MUJAHIDA  
NIM. 161010005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 12 Agustus 2020 M  
22 dzulhijah 1441 H

Penulis



Mujahida  
NIM:161010005

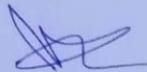
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong" oleh Mujahida NIM: 16.1.01.0005 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan pada sidang munaqasyah.

Palu, 12 Agustus 2020 M  
22 Dzulhijah 1441 H

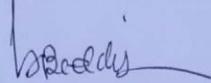
### Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Ramang, M.Pd.I  
NIP:195912311987031035

Pembimbing II



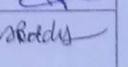
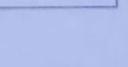
Arifuddin M. Arif, S. Ag. M. Ag  
NIP:197511072007011016

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mujahida NIM. 161010005 dengan judul “ Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong ”, Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2020 M. Dipandang skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

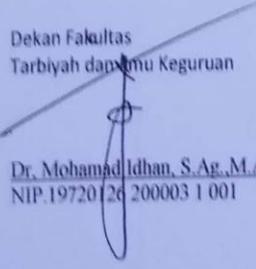
Palu, 01 September 2020 M  
13 Muharam 1442 H

### DEWAN PENGUJI

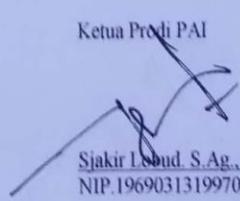
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Penguji I	Dr. Hj Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum	
Penguji Utama I	Dr. Hj Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd, M.Phil	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Ramang M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Arifuddin M.Arif. S.Ag.M.Ag	

### Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag  
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua Prodi PAI

  
Sjakir Usoud, S.Ag., M.Pd  
NIP.19690313199703 1003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ

يَهْدِي اللَّهُ فَلَآ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَآ هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustabul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong*” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Asri Saribu dan Ibunda Sulsia Tomasa yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud., S.Ag. M.Pd. selaku ketua program studi dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Ramang M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Arifudin M. Arif S.Ag. M.Ag., selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu Ibu Supiani, S.Ag. Serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Kepada sekolah TK Ibu Khotijah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong

9. Kepada seluruh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Kepada keluarga dan kakak-kakak serta adik-adikku yang selalu mendengar keluh kesah penulis, dan selalu memberi motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Sahabatku Sarni S.Pd dan Rindiani yang selama ini sudah berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
12. Kepada seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 khususnya kepada teman-teman PAI 1 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang takterhingga dari Allah SWT.

Palu 12 Agustus 2020 M  
22 Dzulhijah 1441 H



Mujahida  
NIM:161010005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Garis-garis besar Isi.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Metode Cerita Islami .....	15
C. Moral Keagamaan Anak.....	23
D. Pendidikan Taman Kanak-kanak .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Kehadiran Peneliti .....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	
A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal ( TK ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong .....	43

B. Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu kabupaten Parigi Moutong .....	49
C. Kendala dan Kendala dalam Mengimplementasikan Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.....	56

**BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. PROFIL SEKOLAH TK Aisyiyah Bustanul Athfal  
( TK ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong .....44
2. Daftar kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1  
Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong ..... 45
3. KEADAAN GURU di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1  
Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong .....45
4. Keadaan Anak Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfa  
( ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.....46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal  
(ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.....49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran :

1. Dokumentasi Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. SK Dosen Pembimbing
6. SK Dosen Penguji Skripsi
7. Undangan Seminar Proposal
8. Undangan Skripsi
9. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
10. Kartu Seminar
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Penelitian dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1  
Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

## **ABSTARK**

**NAMA : MUJAHIDA**

**NIM :16.1.01.0005**

**JUDUL :IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 1 DESA SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

---

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK aiyiyah bustanul athfal (ABA) 1 Desa Sauasu Pabupaten Parigi Moutong. Yang dilar belakang. Rumusan Masalahnya adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana mplementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Kedua* apa Kendala dan solusi dalam mengimplementasikan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK aisyiyah bustabul athfal ( ABA)1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verivikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita Islami di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong sudah berjalan dengan baik dan sesuai degan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan di taman kanak-kanak tersebut. Dengan proses persiapan pembelajara yang dimulai dengan pemilihan materi, penggunaan media gambar serta sumber belajar lain yang sesuai untuk digunakan dengan metode cerita Islami. Sedangkan kendala yang ada selama mengimplementasikan metode crita Islami dalam penanaman mora keagamaan adalah tidak adanya media elektronik seperti infokus dan perorganisasian kelas yang cukup rumit. Adapun solusi menyediakan media gambar dan infokus serta memanfaatkan alat-alat yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar di laksanakan.

Implikasi Penelitian ini ditujukan bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa meningkatkan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan agar menjadi lebih secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud profesional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak teruma dengan menggunakan metode cerita.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Belajar mengajar terutama dalam pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Adapun interaksi tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses belajar mengajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Guru dengan sadar merencanakan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pengajaran. Segala sesuatu tersebut antara lain berkaitan dengan metode pembelajaran, media atau alat pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, sarana dan pra sarana dan lain sebagainya.

Dalam melaksanakan pembelajaran metode sangat diperlukan, sebab sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, di setiap pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat, agar pembelajaran tidak terkesan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai proses pembelajaran. Dalam konteks ini, seorang pendidik harus dapat memilah-milah metode pembelajaran yang tepat dan benar untuk digunakan.

Adapun kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan dengan baik. Melalui cerita anak akan dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Dalam pengaplikasian metode pada proses belajar mengajar, metode cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan di jenjang taman kanak-kanak, sebab cerita mampu menyentuh jiwa dan lebih mudah di serap peserta didik.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan, sebab bagaimanapun perasaan, cerita pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka. Pembaca atau pendengar cerita tidak dapat menolak untuk bekerjasama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak pendengar telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia nol sampai enam tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada

masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 dikatakan pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan melalui jenjang pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

---

<sup>1</sup>Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Ditjen Pendidikan Islam DEPAG RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.(Cet,I; Jakarta: Kencana, 2014), 20

Dalam buku yang berjudul *Pengantar Profesi Keguruan* dikemukakan bahwa dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki guru adalah menguasai karakteristik peserta didik pada aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Tuntutan kompetensi ini, mengharuskan guru untuk mempelajari, memahami dan mampu mengimplementasikan konsepsi perkembangan anak usia dini dan mengarahkannya pada aspek moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual yang lebih baik.<sup>2</sup>

Untuk menjadi seorang guru dibutuhkan kompetensi dalam penguasaan pembelajaran serta penguasaan terhadap peserta didik. Di mana seorang guru dituntut untuk menguasai, memahami dan mampu mengimplementasikan konsepsi perkembangan anak usia dini mulai dari aspek moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual yang lebih baik serta karakteristik dari peserta didik tersebut.

Implementasi metode cerita Islami bagi penanaman moral anak usia dini, khususnya anak usia nol sampai enam tahun menjadi sangat penting dan strategis bagi guru TK maupun pengelola TK secara keseluruhan. Fenomena negatif yang menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-sehari. Melalui media cetak maupun elektronik banyak dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah meniru ujaran kebencian, berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan. Kondisi seperti ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia dini nol sampai enam tahun menurut para ahli berada pada fase peniruan. Jadi apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat menyerap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Apabila fenomena-fenomena yang dilihat anak

---

<sup>2</sup>Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Cet.I; Depok: PT Rajawaligrafindo Persada,2019),

cenderung kearah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih sering terjadi pada anak.

Menurut John dewey yang dikutip dalam buku yang berjudul stimulasi dan aspek perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang terbagi menjadi beberapa fase di antara yakni: 1) *fase pre moral atau pre conventional*, pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh *impilasi biologis dan sosial*. 2) *tingkat konvensional* , perkembangan manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya. 3) *autonomous*, pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri.<sup>3</sup>

Sementara anak usia dini berada pada fase 1 dan 2 yakni bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupannya dan dalam pola cara anak menentukan sikap dan perilakunya, disinilah kita sadari bahwa lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan pada tahap ini, lingkungan yang kondusif dan edukatif akan mampu memberikan sumbangsih terbesar dalam mendasari kehidupan anak selanjutnya.

Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembentukan moral anak usia dini, dalam hal ini digunakan implementasi metode cerita Islami untuk menanamkan moral keagamaan anak usia dini dengan menceritakan kisah-kisah dari para tokoh-tokoh Islam dengan memberikan contoh nyata. Karena mendidik dan mengajarkan anak usia dini dengan menggunakan contoh dianggap paling

---

<sup>3</sup>Dadan Suryadan, *Pendidikan Anak Usian Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 72

efektif jika dibandingkan dengan memberikan nasehat. Cerita merupakan salah satu metode dengan pengaplikasian contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh- tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan yang baik bagi anak-anak. Anak-anak lebih mudah memahami sifat-sifat tokoh dan mampu mengetahui perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk. Dengan metode cerita seorang pendidik mampu memperkenalkan kisah-kisah seorang tokoh muslim yang baik dan pantas untuk dijadikan teladan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Sausu adalah salah satu taman kanak-kanak yang memiliki peserta didik yang beragama Islam. Akan tetapi dalam pemberian materi pembelajaran sekolah tersebut juga mempelajari pelajaran umum dan juga agama dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode cerita. Metode cerita merupakan metode yang paling sering digunakan karena merupakan metode favorit dan paling mudah digunakan dalam penyampaian materi di setiap pembelajaran dan dalam penyampaian materi metode cerita juga menggunakan media gambar untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap isi cerita dengan mudah. Metode cerita merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah teladan dari Islam.

Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai implementasi metode cerita Islami di sekolah tersebut, dengan melakukan penelitian yang berjudul “ Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong?
2. Apa saja kendala dan solusi dari implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong?

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan membatasi permasalahan pada Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

## ***C. Tujuan penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam mengimplemntasikan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat baik manfaat ilmiah ataupun manfaat praktis :

##### **1. Manfaat Ilmiah**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pembaca terutama tentang penerapan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah di bidang ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuat suatu inovasi pada penggunaan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan langsung tentang cara menanamkan moral keagamaan pada anak usia dini melalui penerapan metode cerita Islami

###### **b. Bagi pendidik dan calon pendidik**

Menambah pengetahuan dan pemikiran mengenai cara menanamkan moral keagamaan anak melalui metode cerita islami serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## ***E. Penegasan Istilah***

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul ini, maka ada beberapa istilah yang perlu diketahui di antaranya :

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi biasanya bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>4</sup>

### 2. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup>

### 3. Moral Keagamaan

Moral berarti peraturan, nilai-nilai, atau tatacara kehidupan. Moral juga berarti kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang telah baku dan dianggap benar. Seseorang akan dikatakan bermoral apabila dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung di

---

<sup>4</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ( Jakarta: Grasindo, 2002),  
70

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(ED X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 767

dalamnya antara lain, berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara hak orang lain, menjaga kebersihan, larangan berjudi, mencuri dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Implementasi metode cerita Islami merupakan proses pemanfaatan metode cerita dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Dimana seorang guru menerapkan metode cerita untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Islam yakni cerita Islami atau kisah-kisah tentang Islam seperti kisah para Nabi dan orang-orang terdahulu yang dapat dijadikan teladan. Adapun tujuan dari implementasi metode cerita Islami yaitu penanaman moral keagamaan. Penanaman moral keagamaan dilakukan dengan menggunakan metode cerita islami dalam poses pembelajaran.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Adapun garis-garis besar penulisan skripsi membahas tentang implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Ayisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat agar penulisan ini lebih terarah. Kemudian penegasan istilah atau pengertian judul untuk menghindari terjadinya kesalahan, serta garis-garis besar isi skripsi.

---

<sup>6</sup>Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Cet; III, Jakarta: Kencana, 2014), 65

Pada Bab II, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut. Yakni, pembahasan mengenai metode cerita Islami, moral keagamaan serta membahas mengenai pendidikan dari TK.

Pada Bab III, membahas tentang metode penelitian yang mengemukakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentas. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data.

Bab IV, hasil penelitian, dimana peneliti mengetengahkan bagian inti dari pembahasan skripsi ini dengan mengacu pada penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini memuat gambaran umum dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong, yang terdiri dari sejarah singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu, profil sekolah tersebut, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Dan juga akan di jelaskan mengenai implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong serta memuat pembahasan mengenai kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu kabupaten Parigi Moutong.

Bab v, merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari skripsi ini. Dan dari beberapa kesimpulan tersebut dapat diketahui makna yang terkandung dalam pembahasan skripsi ini. Selain itu juga dijelaskan saran-saran yang sifatnya konstruktif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini, antara lain:

Winne Aisha Faulinawati, salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Raudhatul Athfal Al Fattah Peterongan Jombang”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Al Fattah Peterongan Jombang cukup efektif dengan melihat penerapan siswa, metode, sarana dan media yang digunakan, hasil belajar serta sikap dalam mengamalkan materi pelajaran yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode cerita Islami sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tujuan dari penerapan metode cerita islami. Dimana, penelitian yang dilakukan Winne Aisha Faulinawati lebih fokus kepada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Sementara,

penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada penanaman moral keagamaan.<sup>7</sup>

Syamsul Alam, mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu. Dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di TK Idhata Hulo Kabupaten Bone Sul-Sel” membahas tentang cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, dampak metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam serta faktor pendukung dan penghambat metode cerita islami dalam penanaman nilai-nilai Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan metode cerita Islami dilakukan setiap kali pertemuan dan dampak yang ditimbulkan, timbulnya motifasi peserta didik dalam melakukan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, mengikuti kegiatan hari besar keagamaan dan pemeriksaan tata tertib seperti pemeriksaan buku, rambut, dan pakaian. Adapun dampak mengikuti kegiatan keagamaan seperti isra miraj, berdoa bersama, dan pemeriksaan tata tertib. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian, yakni penanaman nilai-nilai pendidikan islam sementara yang peneliti lakukan dalam penelitiannya adalah penanaman moral keagamaan anak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Winne Aisha Faulinawati, “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Al Fattah Peterongan Jombang”. (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008)

<sup>8</sup>Syamsul Alam, “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di TK IDHATA HULO Kabupaten Bone Sul-Sel” Skripsi tidak diterbitkan. (Palu: Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu, 2013)

## **B. Metode Cerita Islami**

### 1. Pengertian Metode Cerita Islami

Dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sementara itu, dalam Bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara.<sup>9</sup>

Menurut Armai Arif “metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis, dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang direncanakan”.<sup>10</sup>

Muhammad Athiyah al-Abrasy dikutip dalam buku Filsafat Pendidikan Islam mendefinisikan “metode sebagai jalan yang diikuti untuk memberi paham-paham kepada murid-murid dalam segala macam mata pelajaran.”<sup>11</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang ditetapkan secara alamiah.

Menurut Abdul Aziz, Abdul Majid cerita adalah “salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri serta merupakan

---

<sup>9</sup>Sri Minarni, *ilmu Pendidikan Islam “Fakta Teoritis-filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah,2013),h.138.

<sup>10</sup>Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Al Ikhlas,1994 ),h.87

<sup>11</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Konsep dan Pemikirannya*,(Cet,II ;Jakarta :PT Raja Grafindo,1996),52

sebuah bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar orang yang tidak bisa membaca”.<sup>12</sup>

Metode cerita merupakan penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak.<sup>13</sup> Materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya memiliki hubungan yang erat dalam kesatuan yang utuh. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di taman kanak-kanak. Sebagai suatu metode yang dapat mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan nyata, mereka akan memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan dengan mudah menangkap isi cerita.

Menurut Abudin Nata, metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan salah satu teknik pendidikan.<sup>14</sup> Metode cerita banyak terdapat dalam alqur'an yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta kebenaran. Kebanyakan dalam setiap surah-surah alqur'an

---

<sup>12</sup>Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),8

<sup>13</sup>Andi Agusniath dan Jane M.Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*, ( Cet.I; Jawa Barat: Edu Publisher,2019),143

<sup>14</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.IV; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 97.

terdapat cerita tentang kaum terdahulu baik dalam makna sejarah yang positif maupun negatif.

Jadi metode cerita adalah cara menyampaikan mata pembelajaran dengan membina pengetahuan dan sikap tertentu melalui penyajian suatu cerita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, guru menyampaikan kisah-kisah tentang islam yang dapat membantu anak didik dalam proses penanaman moral keagamaan.

## 2. Manfaat Metode Cerita.

Cerita Islami dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasan berpikir anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Secara umum, manfaat cerita adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b) Memahami perbuatan yang tepuji dan tercela.
- c) Memberi kesiapan anak untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
- d) Mengembangkan kemampuan untuk berfikir logis dan sistematis.
- e) Mengubah sikap anak untuk memahami diri dan lingkungannya.
- f) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah islamiyah.
- g) Mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
- h) Memberi pembelajaran untuk melatih pendengaran.
- i) Memberi sejumlah pengetahuan sosial moral keagamaan.<sup>15</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita

### a. Kelebihan metode cerita.

- 1) Dapat membangkitkan dan mengaktifkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

---

<sup>15</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2017), 168

- 2) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita. Emosi peserta didik menjadi bagian penting sebagai kelebihan metode cerita, sebab biasanya dalam proses bercerita yang akan tersentuh adalah emosi peserta didik dan hal tersebut yang harus di bangkitkan oleh guru.
- 3) Mengandung pendengaran untuk mengikuti dan merenungkan maknanya.
- 4) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- 5) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 6) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, bergelora dalam lipatan cerita.<sup>16</sup>

b. Kekurangan metode cerita

Adapun kekurangan dari metode cerita adalah sebagai berikut :

- 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- 2) Kurang merangsang kreatifitas dan kemampuan anak didik untuk mengutarakan pendapatnya.
- 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sulit memahami tujuan pokok isi cerita.
- 4) Cepat menimbulkan rasa bosan terutama apabila penyajian tidak merarik.<sup>17</sup>

4. Langkah-langkah Pelaksanaan metode cerita

Metode pembelajaran melalui cerita terdiri dari lima langkah. Langkah-langkah tersebut antara lain :

- a) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita , menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- c) menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
- d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri :
  1. Menyampaikan tujuan dan tema cerita
  2. Mengatur tempat duduk.

---

<sup>16</sup>Muhammad, Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2011), 28

<sup>17</sup>Ibid,141.

3. Melaksanakan kegiatan pembukaan.
4. Mengembangkan cerita.
5. Menetapkan teknik bertutur.
6. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
7. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.
- e). Menyimpulkan isi cerita, agar isi cerita dapat dipahami dan dimengerti anak.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

Dalam menggunakan metode cerita, hendaknya guru melakukan beberapa hal, baik dalam langkah persiapan, tahapan pelaksanaannya maupun tahap penutup, yaitu :

- a. Tahap Persiapan, yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menggunakan metode cerita agar peserta didik dapat memahami tujuan dari cerita tersebut. Menentukan materi yang akan diceritakan. Dalam metode cerita ini guru harus menentukan materi cerita yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam materi cerita, mempersiapkan alat bantu. Alat bantu digunakan untuk memperjelas materi cerita dan dapat menarik dalam penyampaian materi cerita.
- b. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu langkah pembukaan dengan meyakinkan peserta didik untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Dengan meyakinkan peserta didik pada tujuanyang akan dicapai dapat merangsang peserta didik untuk memotivasi mereka dalam mengikuti jalannya materi cerita yang akan disampaikan. Adapun langkah penyajian adalah tahap penyampaian materi cerita secara lisan, dimana guru menyampaiakan materi cerita sambil menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi yang

---

<sup>18</sup> Andi Agustian dan Jane M. Manope, *Keterampilan Dasar Anak Usia Dini*, (Cet.I; Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), 145

diceritakan. Untuk menjaga perhatian peserta didik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Menjaga kontak mata secara kontinu kepada peserta didik. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan atau diceritakan.
  - 2) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.
  - 3) Guru dalam menyampaikan materi cerita hendaknya secara runtun sehingga alur cerita mudah dipahami oleh peserta didik.
  - 4) Menanggapi respon peserta didik dengan segera, agar peserta didik merasa diperhatikan.
  - 5) Menjaga suasana kelas menjadi kondusif. Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif guru bias menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab.
- c. Tahap Penutup. Dalam mengakhiri proses belajar mengajar dengan menggunakan metode cerita, guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik tetap mengingat materi cerita yang telah disampaikan. Dengan harapan materi yang telah disampaikan tersebut bias menjadi pembelajaran pelajaran bagi peserta didik mana yang baik dan mana yang kurang baik.<sup>19</sup>

## 5. Jenis Cerita Islami

Adapun jenis cerita Islami yang dapat disampaikan kepada anak didik dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain :

### a) Cerita para Nabi

Materi tentang kisah-kisah 25 Nabi utusan Allah, yang dimulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas yang diberikan Allah sampai pada wafatnya. Kisah-kisah para nabi merupakan kisah yang paling utama untuk disampaikan kepada anak-anak. Karena cerita ini dapat memberikan pembelajaran serta mampu mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak karimah kepada anak-anak.

---

<sup>19</sup>Eliyyi Akbar, *Metode Mengajar Anak Usia Dini* ( Cet.I; Jakarta: Kencana, 2020), 65-67

Dalam Q.s Yusuf, 12 :111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولَى الْأَبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ  
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

Sungguh pada kisah-kisah mereka (para rasul) itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahamt bagi orang-orang yang beriman.<sup>20</sup>

Pelajaran dari kisah-kisah itu harus diambil, sehinggan umat manusia memperhatikan akibat buruk dari orang-orang yang durhaka kepada Allah dan para Rasul-Nya. Para rasul itu, hanya mengharapkan keridaan Allah dan tidak mengharapkan sesuatu dari kaumnya. Adapun bagi orang-orang yang beriman, Alqur'an merupakan petunjuk kebaikan dan teladan dari Allah sebagi bentuk rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

b) Cerita tentang para sahabat, ulama dan orang-orang sholeh

Materi cerita tentang para sahabat, ulama dan orang-orag shaleh dapat dijadikan sebagai teladan untuk dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanakepada Allah swt.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjema Tafsir Perkata*, (Cet.I; Bandung : Sigma Publishing, 2010), 248.

c) Cerita yang berhubungan dengan kejadian-kejadian di masa lalu dan orang-orang selain para nabi. Misalnya perjalanan orang terdahulu, kisah tentang dua anak adam (Qabil dan Habil), kisah Qarun, kisah Maryam, kisah mereka yang keluar dari rumahnya karena takut mati dan lain sebagainya.

Salah satu cerita yang dibahas dalam al-qur'an adalah cerita dua anak adam yakni Qabil dan habil yang terdapat dalam (Qs. Al-maidah 5:27)

وَآتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ

أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Terjemahnya :

Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra adam ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) dari salah seorang dari mereka berdua ( Habil ) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata “sungguh, aku pasti membunuhmu!” dia (Habil) berkata, “sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa”.<sup>21</sup>

d). kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah Saw. Seperti perang badar, perang uhud, tentang hijrah Nabi, isra mi'raj dan lain sebagainya.

Cerita Islami dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menanamkan moral keagamaan pada anak. Tidak hanya cerita para Nabi tetapi cerita tentang sahabat-sahabat nabi atau cerita mengenai orang-orang terdahulu yang dapat dijadikan teladan serta cerita yang terdapat di dalam Alquran yang membahas tentang kisah teladan seseorang. Selain itu kisah-kisah di atas,

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,( Surabaya: Sukses Publishing, 2012),113

menanamkan moral keagamaan pada anak juga dapat melalui materi pembelajaran yang ada di sekolah seperti mengenalkan anak tentang ciptaan Allah, mengajarkan rukun Islam dan rukun iman , mengajarkan anak untuk menirukan dan melafaskan doa-doa harian, mengajarkan anak untuk melafaskan kalimat-kaimat toyyibah, mengajarkan anak melafaskan surah-surah pendek, malafaskan asmaul husnah, mengajarkan anak mengenai adab-adab yang ada dalam Islam dan materi pendidikan Islam lainnya.

#### 6. Implementasi Metode Cerita dalam Pembelajaran.

Implementasi metode cerita anak usia dini, pendidik membaca langsung cerita yang sudah ada menggunakan ilustrasi buku sambil meneruskan cerita, menceritakan dongeng, bercerita menggunakan papan flannel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita dengan bermain peran, bercerita dari majalah menggambar, bercerita melalui lagu dan bercerita melalui rakaman audio. Dengan menggunakan metode cerita dapat digunakan untuk penanaman moral anak, nilai-nilai keagamaan, akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak

### ***C. Moral Keagamaan Anak***

#### 1. Pengertian Moral Keagamaan.

Secara etimologi moral berasal dari Bahasa latin *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ni berarati kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat .oleh

karena itu, moral berarti perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Driyakarya yang dikutip dalam buku Bambang Daroesa bahwa “moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yakni tuntutan kodrat manusia.”<sup>23</sup>

Sifat moral tersebut menjadi dasar nilai dari setiap apa yang melekat pada diri manusia, sifat yang menentukan atas apa yang dinilai baik dan buruk dari aktivitas manusia dalam kehidupannya. Hal yang demikianlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, dan juga manusia ditakdirkan memiliki apa yang membentuk pribadinya ditentukan oleh pilihan-pilihan yang baik ataupun pilihan-pilihan yang berlawanan dengan nilai-nilai kebaikan atau sesuatu yang buruk.

Moral dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap individu memandang individu lain atau kelompok berdasarkan pada asas moral. Moral menjadi acuan dalam memandang masyarakat memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Dengan proses moral yang tumbuh baik di tengah masyarakat, proses sosial akan berjalan dengan baik. Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa moral merupakan suatu kebiasaan yang dapat diukur dari

---

<sup>22</sup>Zainuddin, Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet,I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007)h.29

<sup>23</sup>Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, ( Semarang: Aneka Ilmu, 1989),h.22

baik buruknya perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya tatanan kehidupan yang penuh dengan keteraturan, keseimbangan, ketertiban, dan keharmonisan.<sup>24</sup>

Moralitas dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Namun, secara umum moralitas dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut dan mendapat penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Dalam hal ini, individu yang matang secara moral tidak membiarkan masyarakat untuk mendikte mereka karena mereka tidak mengharapkan hadiah atau hukuman yang berwujud ketika memenuhi atau tidak memenuhi standar moral.

Sedangkan yang dimaksud di sini adalah moral keagamaan, yang berarti nilai atau norma yang dijadikan pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang mengatur tingkah laku dalam kehidupan yang didasarkan pada keyakinan atau agama yang dianut.

## 2. Bentuk-bentuk Moral Keagamaan

Adapun bentuk-bentuk nilai moral yang diterapkan pada anak antara lain adalah:

---

<sup>24</sup>kabib Lutfi, *Masyarakat dan Tanggung Jawab Moralitas Analisis, Teori dan Perspektif Perkembangan Moralitas di Masyarakat*, (Guepedia Publisher, 2018),14.

a. Religiusitas

Membiasakan diri untuk berterimakasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Memperkenalkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan serta sebelum dan sesudah bangun tidur. Selain itu religiusitas juga dapat ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi yang sederhana dan mempunyai nilai hidup. Anak juga dapat diajarkan nilai religiusitas melalui lingkungan hidup.

b. Sosialitas

Terdiri dari membiasakan anak untuk hidup bersama dan saling tolong menolong, hidup saling memperhatikan, saling berbagi, saling menyadari, saling melengkapi satu sama lain. Hal ini perlu ditanamkan dari kecil. Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman dan bermain dengan teman.

c. Keadilan

Adil adalah perasaan atau keyakinan yang memberi motivasi untuk bersikap jujur, bertindak benar, dan berbagi dengan orang lain. Biasanya, anak yang memiliki perasaan adil akan menjadi peka terhadap unsur-unsur moral lainnya dan selalu membela yang benar.

d. Demokrasi

Demokrasi bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada tanggungjawab

yang benar dan sesuai dengan nalar. Untuk memulai kegiatan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan menggambar<sup>25</sup>

e. Kemandirian

Berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang tua. Misalnya memakai baju, sepatu, serta makan dan minum.

f. Penghargaan terhadap lingkungan alam

Penghargaan terhadap lingkungan alam, dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman di lingkungan sekolah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa moral keagamaan dapat diterapkan melalui beberapa cara yang dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal sederhana seperti mengucapkan salam, saling tolong menolong, berbagi mainan, bermain bersama dan tidak membedakan teman yang satu dengan yang lain.

Selain penjelasan mengenai bentuk-bentuk moral pada anak di atas, terdapat juga cara-cara dalam menanamkan moral keagamaan pada anak yaitu dengan cara mengajarkan anak bersikap jujur, melatih anak agar mampu bertanggung jawab, mengajarkan anak sikap dalam menyanyi, menanamkan sikap disiplin pada anak serta mengajak anak untuk bergaul dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>25</sup>Zakiyatul Imamah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan :Studi kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang".(Semarang: Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019), 53

#### **D. Pendidikan Taman Kanak-kanak**

##### **1. Pengertian Taman Kanak-kanak (TK)**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun yang dibagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yakni kelompok A, untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.<sup>26</sup>

Peraturan Pemerintah No 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah pada bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.<sup>27</sup>

John Piaget berpendapat bahwa “yang membedakan kognitif pada anak usia dini ialah tahap periode operasional (5-6 tahun). Anak usia dini ini memiliki perkembangan yang menonjol pada bidang bahasa, rasa, imajinasi, fantasi dan bermain-main”.<sup>28</sup>

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan di lingkungan keluarga, sekaligus merupakan jembatan antar pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah dasar. Lama belajar taman kanak-kanak, biasanya

---

<sup>26</sup>Fari,Ulfah, *Manajemen PAUD, Pengembangan Jejaring Kemitraan* (Cet,I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),42

<sup>27</sup><http://www.bphn.co.id.90pp027>.diakses padatgl28/01/2020.

<sup>28</sup>Zulkifli, *Psikologi Perkembangan, Bagian Perkembangan pada Masa Kanak-kanak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 33-34

tergantung pada tingkat kecerdasan anak yang dinilai dari raport pesemester. Namun, secara umum untuk lulus dari tingkat taman kanak-kanak adalah setelah masa pendidikan dua tahun, yaitu:

- a. TK A selama satu tahun.
- b. TK B selama satu tahun.

Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Pada hakekatnya, taman kanak-kanak memberikan kemungkinan pada anak didik untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, serta memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Persyaratan pendidikan anak usia didik:

- a) Memiliki lembaga yang berbadan hukum dan terdaftar di dinas sosial.
- b) Memiliki izin penyelenggaraan.
- c) Memiliki kurikulum TK dan perangkatnya.
- d) Memiliki sarana bermain, yang meliputi outdoor dan indoor.
- e) Memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan SPM dan SK gubernur tentang penyelenggaraan PAUD.
- f) Memiliki sumber pembiayaan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 tahun.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid.

## 2. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis yang disebut dengan kurikulum, dimana didalam kurikulum tercantum segala sesuatu yang dilakukan untuk mendidik anak yang berhubungan erat dengan pendidikan tersebut, seperti : tujuan pendidikan, mata pelajaran atau kegiatan di sekolah, bahan pelajaran dan rincian untuk setiap tingkatan, cara pelaksanaan dan sebagainya.

Kurikulum pendidikan anak usia dini tahun 2013 dikelola dan disampaikan dengan memperhatikan kenyamanan psikologis dan cara kerja syaraf otak anak sesuai kematangan perkembangannya, dimana kurikulum merupakan program sebuah lembaga pendidikan yang akan menunjang keberhasilan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang direfleksi dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kurikulum ini 2013 pendidikan anak usia dini menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan usia anak. Untuk memudahkan dan memberi kejelasan bagi para guru di lapangan, dalam rangka melaksanakan kurikulum taman kanak-kanak yang telah disempurnakan, perlu diketahui bahwa :

- 1). kurikulum taman kanak-kanak yang disempurnakan telah memperoleh gambaran tentang landasan, tujuan, lingkup program, pokok-pokok pelaksanaan kurikulum serta penegembangannya.
- 2). Di dalam garis-garis besar program pengajaran kurikulum taman kanak-kanak telah tertuang struktur program, tujuan kurikulum, tujuan instruksional umum, bahan, serta penilaian.
- 3). Telah disusun buku petunjuk, antara lain sebagai berikut :
  - a) Petunjuk proses belajar mengajar di taman kanak-kanak.
  - b) Petunjuk evaluasi taman kanak-kanak.
  - c) Petunjuk penggunaan alat peraga taman kanak-kanak.
  - d) Petunjuk pembinaan professional guru taman kanak-kanak.
  - e) Pedoman guru bidang pengembangan.

Adapun tujuan dari kurikulum taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini, antara lain:

- c. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- d. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- e. Memberi waktu yang leluasa dalam mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi dasar unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran

dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- g. Kompetensi dasar dikembangkan atas dasar prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Secara garis besar Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini atau TK bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>30</sup>

### 3. Proses Belajar Mengajar dan Penilaian

Proses belajar mengajar dilakukan dengan lebih diarahkan kepada bagaimana anak belajar, serta mengacu pada kejadian pembangunan aktual. Proses tersebut dilakukan dalam satu kelompok yang memungkinkan anak untuk belajar sambil berbuat dan mampu mengelolah perolehannya. Sistem kemampuan yang digunakan di taman kanak-kanak adalah pendekatan integratif bidang-bidang pengembangan. Rumusan tentang tujuan dan Bahasa dapat diambil dari GBPP bidang pengembangan.

Kegiatan penilaian terutama diarahkan kepada upaya untuk menentukan seberapa jauh tujuan-tujuan serta proses dan hasil belajar mengajar yang diinginkan telah terwujud. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan

---

<sup>30</sup>Susianty Selaras Ndari dan Chandrawaty, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://books.google.co.id> (8 Januari 2020).

menyeluruh untuk keperluan peningkatan proses dan hasil belajar serta pengelolaan belajar.

Penilaian berfungsi sebagai umpan balik guru, sehingga guru dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk dapat menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan, minat, dan usia. Penilaian yang dilakukan di taman kanak-kanak dilakukan untuk memperoleh gambaran kemajuan pertumbuhan dan perkembangan serta keinginan yang dicapai oleh anak. Hasil penilaian ini, tidak untuk menetapkan jenjang pendidikan seperti sekolah dasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Metode penelitian adalah suatu strategi yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah dalam penelitian tentu akan mengacu kepada suatu objek atau sasaran yang akan diteliti, sehingga nantinya dalam proses penelitian tidak akan terjadi kesimpangsiuran atau kesalahan yang terjadi dalam proses penelitian. Dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif menurut Patton adalah :

Metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh dari penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh langsung dari objek yang diteliti.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memahami suatu kejadian yang sedang berlangsung secara alami dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif

---

<sup>31</sup>Rulam, Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2016),15

yang digunakan penulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, maka penulis terjun langsung ke lapangan dalam melakukan pengamatan.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong yang berlokasi di Desa Sausu Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Memiliki anak didik jumlah peserta didik 20 orang.

Alasan penulis melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong ini, karena di sekolah ini mengimplementasikan metode cerita Islami dan semua peserta didik beragama Islam jadi sangat sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dilokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dari lokasi penelitian, dengan tujuan penelitian dari penyusunan skripsi ini.

Kehadiran penulis dalam mengadakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai upaya untuk melakukan penggalian data yang akurat dan objektif. Dalam

penelitian ini penulis sebagai perencana instrument dan sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan- kegiatan yang terjadi disekolah dan mengamati objek penelitian secara langsung yang lebih berfokus pada implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data merupakan faktor terpenting dan penentu keberhasilan suatu penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan untuk menggali informasi mengenai implementasi metode cerita Islami bagi penanaman moral keagamaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Dan merupakan data penunjang atau pelengkap terhadap apa yang dipermasalahkan, yang dapat diperoleh dari literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti buku, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan serta informasi dari informan yang relevan dengan objek penelitian.

## ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian ini penulis menggunakan tiga tehnik pengumpulam data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Dalam buku yang berjudul metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D, Sugiono “mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun daru berbagai biologis dan psikologis”<sup>32</sup>

Penelitian ini, penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan secara sistematis hasil observasi yang berhubungan dengan apa yang dilihat serta sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong yang menjadi lokasi penelitian dan mengamati penerapan metode Islami bagi penanaman moral keagaman yang dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah tersebut. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis yakni untuk mencatat hasil pengamatan yang diperoleh dilokasi penelitian.

---

<sup>32</sup>Sugiono *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet,XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018),145

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan dan jumlahnya sedikit atau kecil.<sup>33</sup>

Dalam melakukan wawancara penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Wawancara yang dilakukan secara langsung untuk mewawancarai informan dilakukan dengan secara terstruktur dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disiapkan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar memperoleh informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang diberikan. Wawancara tersebut dilakukan kepada kepala sekolah dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu kabupaten Parigi Moutong.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Teknik pengumpulan data, penulis melakukan dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Teknik

---

<sup>33</sup>ibid,137

dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

#### **F. *Tehnik Analisis Data***

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berbentuk kata-kata bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dari berbagai cara misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.

Menurut Miles “analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data”.<sup>34</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang

---

<sup>34</sup>Sri Sunmarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Yogyakarta : Insan Madani, 2012), 98

data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data

Menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3. Verifikasi data

Sekumpulan data yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kecocokannya dan kekokohnya.

## ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Pada penelitian kualitatif adalah usaha meningkatkan derajat kesahihan (*validitas*) dan (*reliabilitas*) yang disebut keabsahan data. Dalam mengecek keabsahan data ini, sebagaimana Moleong menyatakan bahwa metode triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahn data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.”<sup>35</sup>

“Menurut Desin yang dikutip oleh Moleong bahwa triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang akan memanfaatkan penggunaan sumber metode dan teori”.<sup>36</sup> Untuk itu peneliti dapat mengemukakan sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan sumber

Yaitu penyusun membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dari lapangan. Meskipun tidak diharapkan banyak hasil perbandingan pendapat ataupun pemikiran, yang penting disini adalah penelitian dapat diketahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut.

b. Triangulasi dengan metode

Yaitu dengan menggunakan dua strategi. Pertama, yang mengecek derajat kepercayaan suatu penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan

---

<sup>35</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), 178

<sup>36</sup> Ibid, 25

data dan kedua, yakni dengan pengecekan derajat kepercayaan data dengan beberapa sumber data dan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori

Yaitu berdasarkan pada anggapan atau asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajatnya dengan satu teori atau lebih, tetapi dengan jalan mengumpulkan informasi dari sumber data. Kemudian informasi tersebut di olah secara sistematis di jadikan data. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan skripsi dan itulah yang dijadikan fakta.

d. Triangulasi dengan penelitian

Yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya yang perlu pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan manfaat lainnya yang dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.***

Berbicara tentang gambaran umum suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses dan sejarah berdirinya, keadaan pendidik, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, serta berdasarkan hasil penelitian penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong. dapat dijelaskan bahwa:

1. Sejarah Singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Sebagaimana dari hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu yang menjelaskan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 berdiri pada tanggal 04 Mei 1984. Kegiatan pembelajaran pada awalnya dilaksanakan di rumah salah seorang warga yang berada di desa sausu block A jalan permadi kecamatan sausu.

Adapun pendirian sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu di prakarsai oleh Ibu Siti Fatimah, ALM Ibu Nurtiningsih dan Ibu Siti Maimunah sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah pertama. Serta di bantu oleh para petinggi-petinggi yang ada di desa tersebut.<sup>37</sup>

Sementara itu, gedung TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong berdiri di atas tanah milik yayasan yang di bangun pada tahun 1987, dari sebuah bangunan sederhana yang bendidng papan

---

<sup>37</sup>Khitijah, Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, "wawancara" Ruang kepala TK Aisyiyah Bustanul Atfal 1 Sausu, 08 Juli 2020.

kemudian setelah dibangun kembali pada tahun 2017 dengan kokoh dan ber dindingkan tembok yang bertahan sampai sekarang. Saat ini TK Aisyiyah Bustanul Ahfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong masih dalam proses pembangunan gedung kelas.

2. Profil Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun profil sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 1  
 Profil Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal ( ABA) 1 Sausu

Profil Sekolah		
1	Nama Sekolah	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu
2	Alamat	Permadi No.35 Sausu Trans
3	Kode Pos	94374
4	Telepon/ Hp	085394409004
5	NSS	69934497
6	NPSN	69934497
7	Tahun Berdiri	1984
8	Tahun Beroperasi	1984
9	SK Izin	c.379-HT.03.01 TH.2002
10	Status Tanah	Hak Milik
11	Luas Tanah dan Bangunan	560M dan 149,5M
12	Status Bangunan	Milik Yayasan

*Sumber Data : Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu Tahun 2020*

3. Keadaan Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Secara umum guru-guru yang memberikan materi pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II

Daftar kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal(ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong

No	Nama kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong
1	Siti Maimunah
2	Umi sarifah, S.Pd
3	Siti Khotijah, S.Pd

*Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu Tahun 2020*

TABEL III

Keadaan Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Jabatan
1	Khotijah, S.Pd	Banjarnegara 14-12 1975	Kepala Sekolah
2	Yuliatin, S.Pd	Sumpersari 07-10-1979	Guru
3	Umi Sarifah, S.Pd	Banjarnegara 13-04-1975	Guru
4	Sutinah, S.Pd	Banjarnegara 29-05-1973	Guru
5	Indo Hasnawati, S.Pd	Sausu 29-05-1988	Guru
6	Eni Kasmianti	Purwosari 03-08-1980	Guru

*Sumber Data : Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan pendidikan yang dimiliki masing-masing guru, sudah dapat dikatakan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu sudah memiliki pendidikan yang sesuai dengan jurusan yaitu SI pendidikan anak usia dini. Dengan demikian keadaan guru sudah menggambarkan kesesuaian suatu lembaga pendidikan.

#### 4. Keadaan Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten ParigiMoutong

Kondisi umum anak didik di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Sausu tidak jauh berbeda dengan anak didik di lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya. Sehari-hari anak didik belajar dari pagi hingga menjelang siang hari. Selain kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan, anak didik dibimbing dan dibina oleh tenaga pengajar di halaman bermain. Keadaan anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong tahun ajaran 2019/2020 terdiri dari 20 anak didik dengan rincian sebagai berikut :

TABEL IV

Keadaan Anak Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1  
Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Kelas	Jumlah Anak Didik
1	A	10
2	B	10
Jumlah seluruhnya		20 Anak didik

*Sumber Data: Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu Tahun 2020*

5. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

a. Visi

- a). Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia

b. Misi

- a). Menanamkan nilai keagamaan.
- b). Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.
- c). Menumbuhkembangkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d). Menumbuhkan rasa percaya diri serta mengembangka sikap mental yang kuat.

c. Tujuan .

- 1) Anak didik dapat menghafal :
  - a. urah-surah pendek dalam alquran
  - b. Doa sehari-hari
  - c. Kalimat toyyibah
- 2) Anak dapat mengenal :
  - a. Gerakan sholat dan doanya
  - b. Halal dan haram
  - c. Huruf hijjayah
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
- 4) Anak dapat membiasakan diri untuk mengucapkan dan menjawab salam

- 5) Anak dapat menghormati dan menghargai orang lain, serta menyayangi sesama teman.
- 6) Anak dapat mengurus dirinya sendiri
- 7) Anak dapat menciptakan hasil karya dan berani berunjuk kerja.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Bila dengan proses pembelajaran, sarana dan prasaran merupakan faktor yang paling penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena sarana dan prasarana yang baik akan mendukung terciptanya kondisi yang baik dan akan tercipta kagiatan belajar yang baik pula.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Dimana memiliki gedung untuk mendukung berjalannya pelaksanaan proses belajar mengajar, memiliki alat-alat permainan, lokasi yang luas untuk kegiatan bermain anak. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan sarana dan prasarana sebagai berikut :

TABEL V  
Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal  
(ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong

No	Jenis Bangunan	Jumlah ruang	Kondisi bangunan
1	Ruang kelas	2	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Area Bermain	1	Baik
4	Area parker	1	Baik
5	Cuci Tangan untuk KBM	1	Baik
6	Kamar mandi/ WC	2	Baik

*Sumber Data: Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1*

*Tahun 2020*

Berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Sausu keadaan sarana fisik dan pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

***B. Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong***

a. Metode guru dalam mengimplementasikan metode cerita Islami dalam pembelajaran.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dari berbagai informan. Pengamatan dan wawancara yang

dilakukan yaitu untuk melihat bagaimana metode guru dalam mengimplementasikan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan.

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan sebelumnya. Metode merupakan cara yang bekerja sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dunia kehidupan anak-anak itu penuh suka cita maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira serta mengasikan

Dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni, membina anak didik sehingga terciptalah kepribadian yang sesuai dengan moral keagamaan.

Sebelum masuk kedalam kelas, setiap pagi guru memerintahkan anak-anak untuk berbaris di depan halaman sekolah dan guru menyampaikan beberapa arahan-arahan kepada mereka. Kemudian setelah selesai berbaris guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengingatkan agar anak selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas seperti doa kepada orang tua, doa belajar, serta doa kebaikan dunia dan akhirat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuliatin selaku wali kelas A mengatakan :

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 sebelum masuk kedalam pembelajaran peserta didik selalu diberikan pengantar dengan

menyampaikan cerita-cerita yang bersifat Islami seperti penyampaian agama, nabi Muhammad, memberitahukan bahwa al-quran adalah kitab suci umat Islam, berbakti kepada orang tua dan berpamitan kepada orang tua ketika masuk dan keluar rumah serta mengajarkan anak untuk melafaskan dua kalimat sahadat.<sup>38</sup>

Pengantar sebelum memasuki pembelajaran dengan menggunakan metode cerita seperti yang dijelaskan guru di atas terbukti memberikan pengetahuan kepada anak didik dimana dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap anak didik di rumah memperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu wali murid:

Setiap pulang sekolah dinda memberitahukan kepada saya bahwa alquran itu adalah kitab suci umat Islam serta selalu mengulang dalam melafaskan dua kalimat syahadat yang diajarkan di sekolah sampai betul-betul bisa dilafaskan dengan benar.<sup>39</sup>

Pelaksanaan belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ( ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong dimulai dari jam 08.00 WITA sampai dengan 11.00 WITA. Dalam proses belajar mengajar satu hal yang harus diperhatikan seorang guru yaitu metode mengajar. Hal ini penting karena yang dihadapi adalah anak-anak kecil yang cepat bosan dan senang mengganggu teman yang lain. Secara umum metode yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong adalah metode bercerita, pemberian tugas, proyek, karya wisata, dan metode demonstrasi. Kelima metode ini sering digunakan dan digemari anak didik karena dapat memberi memotifasi anak didik dalam belajar dan

---

<sup>38</sup>Yuliatin, guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, “wawancara” ruang kelas, 14 Juli 2020

<sup>39</sup>Ula, Orang Tua Wali Murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, “wawancara” Rumah , 14 Juli 2020

membawa mereka ke dunia anak-anak. Adapun metode bercerita yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah sebagaimana yang dijelaskan salah satu guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong Sebagai berikut:

Adapun metode bercerita yang digunakan oleh guru Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong dimana guru dalam mengimplementasikan Metode cerita dengan menggunakan buku, papan flannel, boneka tangan, dengan menggunakan majalah bergambar, dan bercerita melalui lagu.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode cerita Islami yaitu guru memasukan kegiatan bercerita kedalam pembelajaran. Pembelajaran yang diceritakan langsung oleh guru yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong :

Isi cerita yang diberikan kepada anak didik antara lain adalah 1). Sejarah kelahiran nabi Muhammad Saw, 2). Sifat-sifat Nabi Muhammad Saw ( jujur, pandai serta berbudi luhur ),3).adab-adab dalam Islam, 4). Kisah sahabat nabi 5). kisah habil dan qobil, 6). Rukun iman dan Islam.7). mengenalkan doa-doa harian dan mengenalkan ayat-ayat pendek, 8) mengenalkan asmaul husna.<sup>40</sup>

Dengan metode cerita materi pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan cepat diserap oleh anak didik, anak didik akan antusias dalam mendengarkan cerita apalagi ditambah dengan improvisasi dan media gambar yang menarik dan berbagai intonasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong :

---

<sup>40</sup>Umi Sarifah, Wali kelas B “ *Wawancara*” Ruang Guru, tanggal 12 Juli 2020.

Anak-anak sangat menyukai cerita karena cerita dapat mendorong anak didik untuk melakukan hal-hal yang disenanginya yang terdapat dalam cerita yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam apalagi ditambah dengan media gambar yang menarik dan menggunakan improvisasi serta intonasi suara yang menyenangkan akan menambah ketertarikan anak didik dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.<sup>41</sup>

Proses belajar mengajar dengan menggunakan cerita, dilakukan guru dengan menyampaikan keuntungan dan kerugian melakukan perbuatan seperti yang ada di dalam cerita. Berikut adalah hasil wawancara dengan wali kelas A Ibu Sutinah:

Dalam mengimplementasikan metode cerita Islami guru memberikan materi pembelajaran dengan berusaha menanamkan moral keagamaan pada anak didik dengan mengajarkan anak bahwa apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menyampaikan ganjaran yang akan diperoleh dari mengamalkan perbuatan terpuji serta perbuatan tercela.<sup>42</sup>

Salah satu guru menjelaskan cerita yang dapat menanamkan moral keagamaan pada anak didik antara lain: cerita tentang rasa syukur yaitu cerita tentang sahabat Rasul yakni:

Sa'labah adalah salah satu sahabat Nabi yang sangat miskin. Dia selalu melaksanakan sholat berjamaah lima waktu di masjid bersama Rasul dan para sahabat lainnya. Sehabis sholat Sa'labah selalu pulang dengan terburu-buru, hingga suatu hari Rasul bertanya kepadanya "mengapa dia selalu pulang dengan terburu-buru?" dia menjawab "bahwa dia hanya memiliki satu sarung yang dipakai dengan istrinya untuk digunakan sholat. Sa'labah meminta Rasul untuk mendoakannya agar diberi rezeki untuk membeli sarung agar tidak lagi gentian dengan istrinya menggunakan sarung untuk sholat. Akhirnya Rasul menyuruh Sa'labah untuk sabar dan bertawakal kepada Allah Swt. Setiap ketemu Rasul, Sa'labah selalu meminta agar didoakan oleh Rasul dan akhirnya Rasul member sekor domba kepadanya dan domba tersebut semakin bertambah banyak dan pada

---

<sup>41</sup>Sutinah Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 "wawancara" Ruang Guru, tanggal 14 Juli 2020

<sup>42</sup>Yuliatin Guru Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong "wawancara" Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2020

akhirnya Sa'labah meenjadi kaya akan tetapi sa'labah bukannya bersyukur tapi malah sibuk mengurus dombanya hingga ia lupa untuk sholat berjamaah di masjid. Dan akhirnya Allah mengambil kembali semua yang telah diberikan kepada Sa'labah.<sup>43</sup>

Metode bercerita disampaikan untuk memberikan informasi kepada anak tentang segala hal yang diajarkan. Dengan cerita akan dapat meningkatkan daya tarik bagi anak, apalagi cerita tersebut dilakukan dengan menggunakan gaya ekspresi dan intonasi yang membuat anak menjadi senang.

Metode cerita dapat dikatakan efektif dalam menanamkan moral keagamaan terhadap anak didik yang dapat dilihat dari perbuatan anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu anak disiplin (datang tepat waktu), memberi salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas, mendahului kaki kanan ketika masuk kelas, dan sebagainya. sebagaimana penjelasan dari seorang gurur tentang dampak dari imlementasi mestode cerita terhadap moral anak:

Dampa cerita terhadap moral anak yakni berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, anak mampu berbicara dengan halus kepada teman sebayanya, kepada orang tua dan guru, selalu bersyukur dengan apa yang dia miliki, mengaji, serta membuang sampah pada tempatnya.<sup>44</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam bercerita dan pemahaman anak didik dalam memahami cerita, berikut hasil wawancara dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu :

---

<sup>43</sup>Umi Sarifah, Guru Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “*wawancara*” Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2020

<sup>44</sup>Sutinah , Guru Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “*Wawancara*” Ruang Kelas tanggal 16 Juli 2020.

Setelah bercerita, untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak didik terhadap cerita yang disampaikan. Maka guru bertanya kepada anak didik secara lisan, mengenai tingkat kesenangan anak didik terhadap cerita dan isi dari cerita tersebut.<sup>45</sup>

Dan dari pertanyaan tersebut semua anak mengatakan bahwa cerita yang disampaikan guru sangat menyenangkan dan hampir semua anak didik mengingat isi dari cerita yang disampaikan oleh guru.

Metode bercerita yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong sangat efektif dalam menanamkan moral keagamaan pada anak didik, dimana selama guru menyampaikan isi tema cerita selalu memperoleh respon positif yang diperlihatkan dari anak didik dengan sikap selalu antusias dan senang selama guru menceritakan kisah-kisah Islami di depan kelas. Dan peserta didik menerapkan isi cerita yang disampaikan oleh guru di dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu wali murid:

Setiap pulang dari sekolah Lutfi menceritakan kegiatan yang dilakukan selama di sekolah. Apalagi kegiatan yang dilakukan di sekolah berupa bercerita dia selalu menceritakan apa yang didapatnya dari cerita yang disampaikan oleh guru tersebut. Dimana terkadang dia kembali memberitahu apa yang disampaikan oleh guru tersebut seperti mengingatkan kita untuk selalu berdoa sebelum makan dan minum, memberi salam ketika masuk dan keluar dari rumah, serta mencium tangan kepada kedua orang tua ketika berpamitan untuk pergi.<sup>46</sup>

Metode cerita yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Sausu adalah cerita yang ringan tentang sejarah nabi Muhammad Saw, tentang rukun iman dan Islam, tentang adab-adab dalam Islam dan materi lain yang

---

<sup>45</sup>Umi Sarifah, Guru Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “*Wawancara*” Ruang Kelas B tanggal 16 Juli 2020.

<sup>46</sup>Evi, Orang Tua Wali Siswa TK aisyiyah Bustanul Athfal “*Wawancara*” Ruang Tamu, tanggal 18 Juli 2020.

berkaitan dengan pendidikan Islam. Serta agar dapat menarik perhatian anak didik, guru memilih cerita yang memiliki durasi yang pendek dan menyediakan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

### ***C. Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasikan Metode Cerita Islami.***

#### **1. Kendala dalam Mengimplementasikan Metode Cerita Islami'**

Semua cerita yang disampaikan oleh guru sangat menarik dan menyenangkan bagi anak didik. Apalagi cerita yang disampaikan menggunakan gambar. Akan tetapi tidak semua anak suka dengan cerita, ada beberapa anak yang sibuk dengan aktivitas mereka sendiri. Adapun hasil wawancara dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu:

Metode cerita sangat disenangi dan dinikmati oleh anak-anak. Akan tetapi terdapat beberapa anak yang tidak antusias dalam mendengarkan cerita. Anak-anak tersebut sibuk dengan aktifitas lain yang lebih disenanginya seperti mencoret-coret kertas yang ada di depan mereka, menggambar dan mengganggu teman yang sedang mendengarkan cerita yang disampaikan.<sup>47</sup>

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum bercerita adalah memilih cerita yang sesuai dengan tema dan RKH yang sudah dibuat. Hal ini yang menjadi kendala bagi guru, karena menyesuaikan antara cerita untuk penanaman moral keagamaan dengan tema yang ada di RKH tidak mudah bagi guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

---

<sup>47</sup>Indo Hasnawati Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “*Wawancara*” Ruang Guru tanggal 18 Juli 2020.

Selama kegiatan bercerita penulis mengamati anak-anak sangat menikmati dan senang mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi ketika guru menceritakan dengan menggunakan buku cerita yang kurang menarik perhatian didik menjadi berkurang dikarenakan buku cerita tersebut tidak memiliki gambar serta durasi dari cerita yang disampaikan tersebut melebihi 15 menit sehingga proses penyampaian materi dengan menggunakan metode cerita Islami menjadi terhambat dan merupakan salah satu kendala bagi guru untuk menanamkan moral keagamaan bagi anak didik. Sebagaimana penjelasan dari seorang guru sebagai berikut:

Pada kegiatan belajar dengan kisah yang berjudul kisah “ Nabi Muhammad” guru menggunakan cerita yang tidak bergambar hanya sebagian anak yang memperhatikan guru sedangkan anak yang lainnya ikut berbicara dan bermain. Begitu juga dengan durasi cerita yang memakan waktu hingga 25 menit yang menyebabkan anak didik menjadi semakin bosan dan memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih disenanginya.<sup>48</sup>

Ungkapan guru lain mengenai kendala dalam mengimplementasikan metode cerita Islami sebagai berikut:

Proses persiapan yang dilakukan guru yang membutuhkan waktu yang terbilang cukup lama serta pemilihan materi yang akan dicerita harus disesuaikan dengan RKH yang ada. Pemilihan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan diceritakan oleh guru harus menarik agar perhatian anak didik tidak kemana-mana.<sup>49</sup>

Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu menambahkan bahwa:

---

<sup>48</sup>Umi sarifah Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “ *Wawancara*” Ruang Kelas B tanggal 19 Juli 2020.

<sup>49</sup>Yuliatin Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “ *Wawancara*” Ruang Kelas B tanggal 20 Juli 2020.

Kurangnya media pembelajaran juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu kabupaten Parigi Moutong yakni tidak ada media elektronik berupa infokus yang dapat digunakan dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak didik dan dapat membantu guru dalam penanaman moral keagamaan anak didik.<sup>50</sup>

Dari pernyataan guru-guru di atas, peneliti dapat menganalisis metode cerita dalam menanamkan moral keagamaan pada anak didik tidak efektif apabila tidak ditunjang atau dibantu dengan media pembelajaran dan antusias dari anak didik dalam mengikuti materi pembelajaran yang diceritakan serta kemampuan guru dalam mengolah, menegamas, mengkreasikan cerita agar dapat menarik perhatian anak didik sehingga dapat menjadi contoh teladan yang baik.

## 2. Solusi dalam mengimplementasikan metode cerita Islami

Cerita Islami dipilih seefektif mungkin untuk membentuk moral anak didik dalam mencapai tujuan yang Islami. Guru membuat persiapan yang matang yang dapat berguna bagi kelancaran pembelajaran. Bagi anak didik yang tidak suka dengan cerita, guru berupaya membuat cerita semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak yakni dengan menyediakan media gambar yang berwarna. Memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran agama Islam yaitu guru berperan dalam memilih cerita yang mengandung amanat kepada anak. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Sausu :

Memusatkan perhatian anak didik terhadap cerita, guru bukan hanya menampilkan sisi cerita yang menarik untuk disimak saja, cara yang

---

<sup>50</sup>Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “*Wawancara*” Ruang kepala Sekolah tanggal 20 Juli 2020.

disampaikan oleh guru juga menyenangkan dan berkesan dalam diri anak. Guru menampilkan beberapa gambar yang berwarna untuk menarik perhatian anak didik.<sup>51</sup>

Penggunaan metode cerita guru harus senantiasa mencari cerita-cerita yang sesuai dengan tema RKH dan mengandung nilai-nilai moral yang Islami dengan menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak didik. Sumber-sumber cerita yang didapatkan oleh guru berasal dari buku cerita atau guru sendiri yang menyesuaikan cerita dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru seperti yang diungkapkan oleh seorang guru :

Penerapan metode cerita yang dipakai oleh guru harus disesuaikan dengan tema RKH seperti tema rekreasi dan tempat rekreasi guru menggunakan cerita “ Nusa dan Rara” dari cerita ini anak didik mendapatkan cerita Islami yang terkandung dalam cerita yang berkaitan dengan pendidikan Islam dimana banyak pelajaran yang dapat diambil dari cerita Nusa dan Rara, mulai dari menghormati orang tua, mendengarkan nasehat orang tua dan guru, menghargai teman, sholat lima waktu, berpatitan ketika berpergian, serta belajar dengan giat<sup>52</sup>

Mengefektifkan metode cerita Islami bagi guru harus dilakukan dengan beberapa strategi, apalagi tidak semua anak menyukai metode cerita, guru memilih cerita yang sesuai dengan minat anak didik untuk proses penanaman moral keagamaan. Cerita tidak boleh terlalu panjang dan tidak pula rumit agar anak mudah memahami jalan cerita. Tema cerita juga harus dekat dengan anak agar anak tersebut dapat memahami isi cerita dalam bentuk yang dapat dibayangkan. Gaya bercerita guru juga mempengaruhi menarik atau tidaknya cerita tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Umi sarifah Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “ *Wawancara*” Ruang kelas tanggal 20 Juli 2020.

<sup>52</sup>Indo Hasnawati, Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “*wawancara*” Ruang Kelas tanggal 20 Juli 2020

Menggunakan metode cerita Islami disesuaikan dengan minat anak, anak akan bosan apabila alur cerita terlalu panjang, jadi durasi waktu cerita tidak boleh terlalu lama, karena mengingat anak memiliki rentang perhatian yang cukup pendek yang menyebabkan anak akan merasa bosan dengan cerita yang disampaikan yang mengakibatkan anak didik akan sibuk dengan aktifitas lain yang lebih disenanginya. Memilih cerita yang pendek yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dalam upaya penanaman moral keagamaan anak didik dengan menggunakan metode cerita Islami. Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong berupaya menyajikan cerita sesuai dengan tema yang ada di RKH. Ceritanya dikemas dengan menggunakan waktu yang tidak terlalu lama agar dapat menghilangkan kejenuhan pada anak didik. Di samping itu, guru menggunakan improvisasi pada cerita dengan media seperti media gambar berwarna untuk menambah ketertarikan dan dapat menarik perhatian anak didik pada cerita agar tujuan dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini dapat tercapai sesuai dengan harapan.

---

<sup>53</sup>Sutinah, Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong “wawancara” Ruang Kelas tanggal 20 Juli 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan.***

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan usia dini di TK Aisyiyah bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Diterapkan metode cerita Islami berupa kisah para nabi, sahabat nabi dan cerita lain dengan mengimplemntasikan metode bercerita dengan cara bercerita secara langsung, bercerita menggunakan majalah bergambar, bercerita dengan menggunakan papan flannel dan menggunakan boneka tangan. Dalam pelaksanaan metode cerita Islami dalam pembelajaran pemilihan cerita disesuaikan dengan RKH yang telah ada. Adapun dampak dari metode cerita pada anak adalah anak membaisakan diri untuk menerapkan nilai-nilai moral keagamaan yang terkandung dalam cerita.

2. Kendala dan Solusi dalam menerapkan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong, yaitu: kesulitan dalam menyesuaikan materi dalam memngimplementasikan metode cerita Islami dengan RKH yang ada, penggunaan waktu yang cukup panjang, kurangnya buku cerita yang memiliki gambar yang menarik perhatian anak didik, kurangnya media elektronik yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan efisien terutama media elektronik seperti

infokus. Sedangkan solusi yaitu: guru membuat persiapan yang matang yang dapat berguna bagi kelancaran pembelajaran, menyediakan media gambar yang berwarna, menyediakan media elektronik seperti infokus agar dapat menggunakan metode bercerita dengan memutar film atau video pendek.

## **B. *Saran –saran***

### 1. Saran bagi Guru

Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode cerita Islami dalam penanaman moral keagamaan anak usia dini.

### 2. Saran bagi Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan agar menjadi lebih secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud profesional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak terutama dengan menggunakan metode cerita.

### 3. Saran bagi Orang Tua

Dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah sangat dibutuhkan oleh guru di sekolah. Orang tua hendaknya selalu aktif dalam bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Sehingga terjadi sinkronisasi dalam mendidik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid , Abdul Aziz, *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Agusniath Andi dan Jane M.Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Teori dan Pengembangan*,Cet,I; Jawa Barat:Publisher,2019.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian KUalitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Aisha Faulinawati.Winne, “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam di RA Al Fattah Peterongan Jombang”. (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008)
- Akbar, Eliyyi, *Metode Mengajar Anak Usia Dini Cet.I*; Jakarta: Kencana, 2020
- Alam Syamsul ,”Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islamdi TK IDHATA HULO Kabupaten Bone Sul-Sel” Skripsi tida diterbitkan. (Palu: Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu, 2013.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet.I; Yogyakarta:PT Bumi Aksara, 2007.
- Arif, Armai,*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: AL-ikhlas,1994.
- Dariyono, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu,1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Sukses Publishing,2012.
- Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur’an Terjema Tafsir Perkata*, Cet.I; Bandung: Sigma Publishing,2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed X; Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- <http://www.bphn.co.id.90pp027>.diakses padatgl28/01/2020.
- Jalaluddin dan Usman Said, *filsafat Pendidikan: konsep dan Pemikirannya*, Cet.II; Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Lutfi, Kabib, *Masyarakat dan Tanggung Jawab Moralitas, Analisi, Teori dan Perspektif Perkembangan Moralitas di Masyarakat*, Guepedia Publisher,2018.

- Madyawati,Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Cet.II; Jakarta: Kencana, 2017.
- Minarni, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah,2013.
- Moleong, Lexy.J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya,2000.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.IV; Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001.
- Nurmaidah, “ *Strategi Pembelajaran Anka Usia Dini*”, Jurnal Al-Afkar 3, no.1, April (2015)
- Rajasa, Sutan ,*kamus Ilmiah Populer Surabaya*, Karya Utama,2002
- Selaras Ndari, Susianty dan Chandrawaty, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://books.google.co.id> (8 Januari 2020).
- Sumarni ,Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Insan Madani,2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet.XXVII; Bandung: Alfabeta,2018.
- Dadan Suryadan, *Pendidikan Anak Usian Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2016
- Ulfah, Fari, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan*, Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014.
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Cet.I; Depok: PT Rajawaligrafindo Persada, 2019.
- Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Ditjen Pendidikan Islam DEPAG RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: 2006
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002
- Yunus, Muhammad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2011.
- Zakiyatul Imamah, “ *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan :Studi kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang*”.(Semarang: Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo,2019)
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan, Bagian Perkembangan pada Masa Kanak-kanak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I



Gambar 1 ruangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1



Gambar 2 taman bermain TK Aisyiyah BustanulAthfal 1



Gambar 3 wawancara dengan kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1



Gambar 4 wawancara dengan para guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1



Gambar 5 proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1



Gambar 6 proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

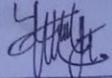
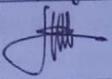
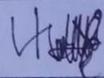


Gambar 7 proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu ?
2. Bagaimana Profil Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu?
3. Apakah Di Taman Kanak-kanak ini Menerapkan Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu?
4. Bagaimana Proses Belajar Mengajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu?
5. Apa Saja yang Dilakukan Sebelum Proses Belajar Mengajar Berlangsung?
6. Bagaimana Cara Menanamkan Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini?
7. Apa Saja Materi Yang digunakan Dalam Penanaman Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu?
8. Apakah ada Kendala Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu?
9. Apa Solusi Dari Kendala-kendala tersebut?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Khotijah S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Yuliatin S.Pd	Guru	
3	Umi Sarifah S.Pd	Guru	
4	Sutinah S.Pd	Guru	
5	Indo Hasnawati S.Pd	Guru	
6	Eni Kasmia	Guru	
7	Ula	Wali Murid	
8	Evi	Wali Murid	
9	Rosida	Wali Murid	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MUJAHIDA  
TTL : MALEALI, 07-07-1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Alamat : MALEALI  
Judul :  
NIM : 161010005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester :  
HP : 082291482122

Judul I  
Penerapan Metode Cerita Islami bagi Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Aba 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong

Judul II  
Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Parigi

Judul III  
Pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palu

Palu, .....2019

Mahasiswa,

MUJAHIDA  
NIM. 161010005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Mrs. Rawang, M.Pd*  
Pembimbing II : *Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJARKULLOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 4/14 TAHUN 2019

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/VI/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07 6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Ramang, M.Pd.I
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Mujahida  
NIM : 16.1.01.0005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE CERITA ISLAMI BAGI PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK ABA 1 DESA SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 06 November 2019  
Bekas  
Dr. Mohamadhdhan, S.Ag.,M.Ag  
NIP. 197201262000031001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية قالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 84 /In.13/F.I/PP.00.9 /12/2019 Palu, 22 Januari 2020  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Ramang M. Pd.1 (Pembimbing I)
2. Arifuddin M. Arif. S. Ag.,M. Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Hj. Adawiyah, Pettalongi.,M. Pd (Penguji)

Di-  
Palu

*Aslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Mujahida  
NIM : 16.1.01.0005  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) I DESA SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Januari 2020  
Waktu : 09.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sidiq Lobud, S.Ag., M.Pd, U  
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Mujahida  
NIM : 16.1.01.0005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL  
KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)  
1 DESA SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
Pembimbing : I. Drs Ramang M. Pd.I  
II. Arifuddin M. Arif S. Ag., M. Ag  
Penguji : Dr. Hj Adawiyah, Pettalongi, M. Pd  
Tgl / Waktu Seminar : Jum'at 24 Januari 2020 / 09.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	RINDIANI	16.1.01.0027	VII / PAI		
2.	SARNI	16.1.01.0022	VII / PAI		
3.	STI Junengsi	16.1.01.0020	VII / PAI		
4.	NURAENI. AT. OG. pasarupo	16.1.01.0009	VII / PAI		
5.	ADIT FIRMANSYAH	171010036	V / PAI		
6.	RAHMAYATI	16100033	V / PAI		
7.	MULIANI	171010043	V / PAI		
8.	DINDA LESTARI	17.1.01.0049	V / PAI		
9.	Ida Rahmasia	17.1.01.0044	V / PAI		
10.	Moh Rizal	17.1.01.0061	V / PAI		
11.	Asgandi	17.1.01.0034	V / PAI		
12.	A. Rahmawati	16.1.01.0015	VII / PAI		
13.	Wanitu	16.1.01.0021	VII / PAI		
14.	Nuni Domaniyah	16.1.01.0035	VII / PAI		
15.	Elistina	17.1.16.0111	V / TBI		

Palu, 24 JANUARI 2020

Pembimbing I,

**Drs Ramang M. Pd.I**  
NIP. 195912311980031035

Pembimbing II,

**Arifuddin M. Arif S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197511072007011016  
Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI,

Penguji,

**Dr. Hj Adawiyah, Pettalongi, M. Pd**  
NIP. 19690308 199803 2 001

**Sjafriz Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1130 /In.13/F.IPP.00.9/08/2020 Palu, Agustus, 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu  
1. Dr. H. Nur Aamawati, S.Ag., M.Hum  
2. Dr. Adawiyah Pettalorigi, M.Pd  
3. Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil  
4. Drs. Ramang, M.Pd.I  
5. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

Palu

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Mujahida  
NIM : 16.1.01.0005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK AISIYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 1 DI DESA SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 28 Agustus 2020  
Jam : 08.00 Sampai Selesai  
Meja Sidang : -  
Tempat : Kantor Fik Lantai 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

an. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjafie Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Terbuisan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR 379 TAHUN 2020  
TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang**
- a. bahwa penilaian karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Sarjana Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat**
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  - 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 48/ta.13/RP.01/d/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU** Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut:
- |                          |                                   |
|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji     | Dr. H. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum |
| 2. Penguji Utama I       | Dr. Adawiyah Pattabingi, M.Pd     |
| 3. Penguji Utama II      | Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd   |
| 4. Pembimbing/Penguji I  | Drs. Ramang, M.Pd.I               |
| 5. Pembimbing/Penguji II | Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag    |
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- |               |  |
|---------------|--|
| Nama          | Mujahida   |
| NIM           | 16.1.01.0005   |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam   |
| Judul Skripsi | IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) 1 DI DESA SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG |
- KEDUA** Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIP A IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Palu  
pada tanggal 11 Agustus 2020  
Mekkah

Dr. Mohamad Jihad, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19750132000031001

Tembusan  
1. Rektori IAIN Palu,  
2. Kapala Biro ALUK IAIN Palu

FOTO 4 X 3

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	MARJUNA
NO.	1610555
JURUSAN	Pendidikan Agama Islam

NO.	TARIKH/TAHUN	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. KH. H. M. Sidiq, M.Pd 2. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd	
2	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M. M.	
3	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	
4	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	
5	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	
6	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	
7	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	
8	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	
9	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	
10	2019/01/2019	MARJUNA	Peranan Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital	1. Dr. H. Nur Hafidza, M.Pd 2. A. M. M. M. M. M.	

catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : ٦٣٦ /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020 Palu, Juli 2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA)

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Mujahida  
NIM : 16.1.01.0005  
Tempat Tanggal Lahir : Maleali 01 Juli 1997  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Palola  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM  
PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (TK ABA) 1 DESA SAUSU  
KABUPATEN PERIGI MOUTONG  
No. HP : 082291482122

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Ramang, M.Pd.)  
2. Arifuddin M Arif, S.Ag.,M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (Tk ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Mohammad Ridwan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19780226 200003 1 001

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Palu;  
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) I  
KECAMATAN SAUSU  
Alamat Jl. Permadi No : 35 Sausu Trans

SURAT KETERANGAN

No: 421.1/63.07/TK Aisy I/VIII/2020

Asalamu 'Alaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sausu, menerangkan bahwa :

Nama : Mujahida  
NIM : 16.1.01.0005  
Tempat Tanggal Lahir : Maleali, 07 Juli 1997  
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Palola

Nama yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guru dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul 'IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 SAUSU [ABA ]I DESA SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG'

Demikian surat keterangan ini di sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wasalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sausu, 06 Agustus 2020  
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 sausu  
  
Khotijah, S.Pd  
NIP: 19781214 201507 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Diri

Nama : Mujahida  
NIM : 16.1.01.0005  
Tempat/Tanggal Lahir : Maleali 07 Juli 1997  
Alamat : Jl. Palola

### 2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua : Ayah : Asri Saribu  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Sulsia Tomasa  
Pekerjaan : URT

### 3. Pendidikan

SD Negeri 1 Tumora 2009  
SMP Negeri 3 Sausu Tahun 2012  
MAN Sausu Tahun 2016  
SI Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020

Palu 12 Agustus 2020 M  
22 Dzulhijjah 1441 H



Mujahida  
NIM:161010005